

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang professional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

Peluang kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja (Pribadi, 2007: 234). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Dengan demikian arah pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja.

Menurut Mankiw (2010:88), pasar tenaga kerja tidak berbeda dengan pasar lainnya dalam perekonomian yang dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Permintaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja turunan (*derived demand*), hal tersebut yang menyebabkan pasar tenaga kerja berbeda dari sebagian pasar lainnya, dimana permintaan akan tenaga kerja tergantung dari output yang dihasilkannya. Pasar tenaga kerja adalah suatu titik temu permintaan tenaga kerja baik dari sektor swasta dan pemerintah dengan penawaran tenaga kerja yang tersedia. Pertemuan permintaan dan penawaran tenaga kerja dapat memberikan pengaruh bagi penentuan tingkat upah tenaga kerja. Populasi angkatan kerja atau partisipasi angkatan kerja berpaku pada jumlah individu yang tersedia untuk bekerja di pasar tenaga kerja. Komponen ini akan mempertimbangkan seluruh pekerja yang

menawarkan skill dan layanan mereka kepada perusahaan yang dituju atau mengajukan penawaran. Dengan keterbatasannya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah maka menyebabkan adanya persaingan antara pencari kerja.

Persaingan untuk memasuki dunia kerja tidaklah mudah. Banyak sekali persaingan yang harus dihadapi oleh lulusan SMK. Sebagian siswa ketika ditanya mau kemana mereka ketika lulus, sering menjawab dengan kata “tidak tahu”, bingung, harus melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dulu, itupun masih belum tentu bisa langsung bekerja, susah ya cari kerja sekarang”. Hal ini mencerminkan bahwa belum siapnya sebagian dari siswa SMK masuk ke dunia kerja. Menuntut ilmu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bukan lagi menjadi jaminan bahwa seseorang akan mudah memperoleh pekerjaan (Nurul, 2008).

Ditinjau dari usia perkembangan siswa SMK yang rata-rata pada usia perkembangan remaja (16-19 tahun), maka siswa perlu mendapatkan pembinaan kesiapan kerja, karena sifat-sifat yang dimilikinya, yaitu terdiri dari para remaja usia (16-19 tahun) yang dalam masa perkembangannya adaptip untuk belajar, memiliki *value* untuk perkembangannya memerlukan instrumen dalam wadah satuan pendidikan (Utami, Y.G.D, 2013). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk dapat adaptip dengan lingkungan sosialnya, mampu berprestasi secara terus menerus dan memiliki kemandirian, mengenal lingkungan, sosial budaya dan mengenal kemampuan dirinya (Machmud, 2010). Banyak orang yang mempunyai penilaian bahwa dunia kerja sangat erat kaitannya dengan lingkungan, pergaulan, tugas-tugas dari pekerjaan yang membutuhkan kesiapan mental fisik atau psikis yang baik, kemampuan untuk berkomunikasi dan segala sesuatu yang membutuhkan keseriusan dan kemampuan khusus. Salah satu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang calon pencari kerja adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh seseorang calon pencari kerja adalah kemampuan atau kesiapan mental. Seseorang yang mempunyai kematangan mental yang baik akan dapat

membangkitkan harga diri (*self esteem*) dalam menghadapi lingkungan baru dimana siswa akan bekerja.

Salah satu kondisi internal yang mempengaruhi kesiapan kerja individu adalah *self esteem*. Agar siap memasuki dunia kerja diperlukan *self esteem* yang baik dalam diri siswa. *Self esteem* merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui citra diri, proses belajar, pengalaman serta interaksi dengan lingkungan, remaja dapat membentuk kesiapan kerja terhadap dirinya sendiri. Segala sesuatu yang remaja pikirkan dan rasakan tentang dirinya sendiri merupakan suatu nilai penting bagi remaja untuk bisa menyadari keberhargaan dirinya, bukan melalui sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain tentang siapa remaja sebenarnya. Terbentuknya penilaian positif dalam diri remaja berkaitan dengan penghargaan atas dirinya, yang nantinya akan mempengaruhi bagaimana remaja potensi yang dimilikinya.

Harga diri yang rendah cenderung memiliki keraguan yang tinggi terhadap dirinya sendiri. Ragu akan kemampuan yang dimiliki termasuk dalam membuat keputusan. Biasanya setelah membuat keputusan, mereka akan sangat khawatir jika tidak sejalan dengan apa yang dipikirkan oleh orang lain. Dirinya, ragu dengan pendapat sendiri dan merasa sangat cemas saat berpendapat, karena memikirkan apa yang akan dikatakan oleh orang lain. Hal ini mengakibatkan dirinya mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan di dunia kerja. Karena tidak percaya diri akan kemampuan diri sendiri, orang dengan harga diri rendah juga sangat ragu bahwa dirinya bisa mencapai kesuksesan. Dirinya memang takut akan kegagalan, oleh karena itu, biasanya mereka akan lebih memilih untuk menghindari tantangan dan cepat menyerah, sebelum mencobanya terlebih dahulu. Perasaan yang mudah putus asa ini, menyebabkan mereka kesulitan nantinya untuk merubah perilaku menjadi lebih positif. Harga diri rendah bisa sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan secara emosional dan juga mental.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa rendahnya *self esteem* pada remaja dapat menyebabkan berbagai permasalahan, terutama dalam

berinteraksi sosial (Ling, dkk, 2002: 46). Barus (1993: 258) menyimpulkan bahwa individu dengan *self esteem* rendah menunjukkan perilaku berbeda dengan individu yang memiliki *self esteem* tinggi. Individu dengan *self esteem* rendah cenderung merasa terasing, merasa tidak disayangi, tidak dapat mengekspresikan diri dan terlalu lemah untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki. Bukan hanya harga diri (*self esteem*) yang diperlukan dalam kesiapan kerja, kepercayaan diri (*self efficacy*) juga sangat diperlukan dalam kesiapan kerja.

Self efficacy yang kuat dalam diri individu mendasari pola pikir, perasaan dan dorongan dalam dirinya untuk merefleksikan segenap kemampuan yang individu miliki (Huda, 2008). *Self efficacy* ini mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang individu miliki. Menurut Santrock (2003) faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi individu memiliki rasa percaya diri. Konsep diri adalah suatu penilaian atau pandangan, pikiran maupun perasaan terhadap diri sendiri. Seseorang yang percaya diri pasti memiliki konsep diri yang positif. Dengan memahami dirinya sendiri, siswa akan mengenali kelebihan dan kelemahan serta mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki. Siswa yang berhasil mengenal kemampuan diri, akan merasa yakin bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini tergantung kesan positif individu terhadap dirinya sendiri. Semakin mampu seseorang untuk memberikan kesan positif akan kemampuan dirinya maka peluang untuk memperoleh pekerjaan akan semakin besar. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, akan mengetahui seberapa besar kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja. *Self efficacy* ini mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis, sehingga individu mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang individu miliki.

Self efficacy berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu. Siswa dalam usahanya untuk siap menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatannya agar siap menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi dalam dunia kerja.

Dunia kerja berbeda dengan dunia akademis, kehidupan keras, tanggung jawab yang harus kita emban sangatlah jauh dari kehidupan di mana kita masih dibangku sekolah. *Self efficacy* juga dapat memberikan pijakan yang kuat bagi individu untuk mengevaluasi dirinya agar mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan persaingan secara dinamis. Penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya yang dimiliki (*self efficacy*) mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perkembangan individu, khususnya terkait dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan adanya *self esteem* dan *self efficacy* maka diharapkan bisa memberikan dampak positif kepada siswa dalam memiliki kesiapan kerja ketika sudah lulus di SMK.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan sehingga siap untuk mencapai suatu tujuan jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh seorang siswa di SMK, karena siswa SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan usaha secara mandiri.

Berdasarkan hasil pra observasi penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2, 6, dan 8 Pontianak data siswa yang belum melaksanakan magang sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Yang Belum Melaksanakan Magang

NO	Sekolah	Jumlah
1	SMK Negeri 2 Pontianak	250
2	SMK Negeri 6 Pontianak	208
3	SMk Negeri 8 Pontianak	302
Total		760

(Sumber Kepala TU, SMK Negeri 2,6, dan 8 Pontianak, 2022)

Peneliti juga mewawancarai beberapa orang siswa terkait dengan apakah adanya *self esteem* dan *self efficacy* yang ada pada diri siswa, dari hasil wawancara dengan siswa, peneliti mendapatkan jawaban dari siswa, bahwa masih banyak siswa yang merasa belum mampu atau kurang mampu untuk terjun ke dunia kerja, siswa juga masih merasa kurang percaya diri terhadap potensi yang ada pada dirinya, untuk bersaing dengan individu lain di dunia kerja, dan masih banyak siswa yang mempunyai mental yang belum kuat untuk terjun di dunia kerja. Dengan adanya permasalahan tersebut siswa dituntut harus mampu mengenali dirinya sendiri terlebih dahulu, supaya mereka dapat mengetahui apa kelemahan dan kelebihan dari diri yang mereka punya, agar siap menghadapi dunia kerja. Dengan memperbaiki setiap kekurangan fisik dan mental yang ada, membuat siswa semakin terlatih untuk percaya diri. Tidak hanya itu saja, mengasah kemampuan dan mengontrol emosi juga diperlukan dalam diri siswa, gunanya untuk membantu mengasah kemampuan diri agar dapat membuat siswa semakin percaya diri dilingkungan kerja. Siswa juga harus mampu menguasai emosi agar tidak ada masalah kedepannya dalam dunia kerja. Dengan kondisi yang terjadi, menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian.

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini, semoga para siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan motivasi yang ada di dalam

dirinya sendiri, supaya dapat bersaing dan siap terjun di dunia kerja. Siswa juga harus mampu meningkatkan mental mereka pada saat melaksanakan magang, dengan mempunyai mental yang kuat, dapat menjadi bekal siswa untuk terjun di dunia kerja.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2014), dengan judul “pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif akuntansi, program praktek kerja industri dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri Kendal tahun ajaran 2013/2014” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara simultan ada pengaruh hasil belajar mata pelajaran produktif akuntansi, program praktik kerja industri, dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Keandal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Analisis Dampak *Self Esteem* dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Di Kecamatan Pontianak Utara” sub-sub masalah yang menjadi fokus penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Self Esteem*, *Self Efficacy* dan Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* Terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara?
4. Apakah terdapat pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah analisis dampak *self esteem* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Pengembangan yang dimaksud dalam hal ini adalah dengan tujuan khusus untuk mengetahui :

1. *Self Esteem*, *Self Efficacy*, dan Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara.
2. Terdapat Pengaruh *Self Esteem* terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara.
3. Terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara.
4. Terdapat pengaruh *Self Esteem* dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi untuk siswa dalam dampak self esteem dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena lebih banyak mengetahui tentang self esteem dan self efficacy siswa SMK Negeri di Pontianak Utara serta membantu mengembangkan hasil pemikiran peneliti terkait kesiapan kerja.

- b. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan hal baru setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan harga diri untuk berperan aktif dan menyiapkan diri dalam kesiapan kerja.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah yang akan datang tentang dampak self esteem dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

a. Variabel Bebas (*Variable Independent*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1) *Self Esteem*

Menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2008), self-esteem adalah tingkat penerimaan diri secara positif ataupun negatif terhadap semua sikap diri. Harga diri menurut Baron, Branscombe dan Byrne (2008) sangat responsif terhadap peristiwa yang dialami individu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika seorang individu mampu mencapai tujuan yang diinginkan maka harga diri akan meningkat, namun apabila mengalami kegagalan maka harga dirinya akan turun.

2) *Self Efficacy*

Bandura (2001) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih

sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian dilingkungannya, dan ia juga yakin kalau *self-efficacy* adalah fondasi keagenan manusia.

b. Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Potgieter & Coetzee (2013) kesiapan kerja merupakan susunan psikososial serta adanya kemauan dan kemampuan yang berhubungan dengan karir guna meningkatkan kesesuaian seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang tepat dan berkelanjutan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kapasitas individu dalam meningkatkan kemampuan bekerja yang terdiri dari ilmu pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan atribut kepribadian dari individu tersebut.

2. Definisi Operasional

Menurut Utama (2016:52) Definisi operasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Definisi operasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pengujian hipotesis.

a. *Self Esteem*

Self esteem adalah keyakinan dari tindakan kita untuk menghadapi tantangan kehidupan. *Self esteem* adalah keyakinan untuk kita bahagia, perasaan berharga, serta kelayakan diri yang memungkinkan kita untuk menegaskan kebutuhan dan menikmati hasil dari kerja kita.

b. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang mereka miliki dalam menguasai kondisi dan situasi serta menghasilkan sesuatu yang menguntungkan bagi mereka.

c. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan sehingga siap untuk mencapai suatu tujuan jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja.